

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori umum psikologi sosial yang digunakan untuk memprediksi perilaku. Minat perilaku merujuk atau memicu individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu.¹

Theory of Planned Behavior telah menjadi inspirasi dan dikaji dalam berbagai bidang termasuk kajian mengenai kewirausahaan.² *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang awalnya digunakan pada kajian psikologi sosial, namun teori ini juga digunakan pada bidang-bidang lain seperti kesehatan dan olahraga, pendidikan, pemasaran, perilaku organisasi dan bidang lainnya.³

Faktor-faktor yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* antara lain :

a. Sikap terhadap perilaku

Dimana terjadi perbedaan antara sikap dan perilaku, sehingga mendatangkan suatu tindakan yang mengarah pada perilaku. Seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap perilaku. Sikap dapat diartikan sebagai sarana untuk membimbing seseorang dalam berperilaku.

¹ Romindo, dkk, *E-Commerce : Implementasi, Strategi & Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), 86.

² Ahmad Juanda, dkk, *Membangun Ekonomi Nasional Yang Kokoh*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 208.

³ Dede Suleman, dkk, *Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis Berbasis Perilaku Konsumen Untuk Produk Fashion*, (Padang : Insan Cendekia Mandiri, 2020), 13.

b. Persepsi control perilaku

Setiap individu tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilakunya, artinya di bawah kendali dalam kondisi tertentu. Pengendalian seseorang terhadap perilakunya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (keterampilan, kemauan, informasi) dan faktor eksternal (lingkungan sekelilingnya).

c. Norma subjektif

Norma subjektif adalah kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial yang ada disekelilingnya.⁴

Theory of Planed Behavior memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas, dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak laku. Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak. Intensi ini yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of Planed Behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan.⁵

Teori ini menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang dapat memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku

⁴ Aditya Halim Perdana Kusuma dkk, *Brand Management: Esensi, Posisi dan Strategi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 57.

⁵ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory of Planned Behaviour Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 12 (2017), 4046.

akan semakin tinggi.⁶ Sehingga seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap berwirausaha, mendapat dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berwirausaha maka niat seseorang untuk berwirausaha akan semakin tinggi.

2. Motivasi Pengasuh

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif berarti kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri akan tetapi berkaitan dengan faktor-faktor lain yang menyertainya baik faktor internal maupun eksternal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut dengan motivasi.⁷ Motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk memenuhi keinginan atau tujuan yang diharapkan.⁸ Selain tumbuh dari dalam diri individu, motivasi juga dapat di rangsang dari luar.

Motivasi sering diartikan sebagai dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam tindakannya yang mempunyai tujuan tertentu.⁹ Sehingga dari perumusan tersebut, motivasi mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam diri individu.

⁶ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, “*Theory of Planned Behaviour* Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi”, 4047.

⁷ Anggri Puspita Sari dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis Online*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 50.

⁸ Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta : DeePublish, 2020), 28.

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), 5.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai dengan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Dalam konteks *entrepreneur*, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak *entrepreneur* yang menimbulkan kegiatan *entrepreneur* dan menjamin kelangsungan kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan kuat dari individu untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya dalam dunia wirausaha.¹¹

b. Teori Motivasi

Terdapat berbagai macam teori motivasi yang dikemukakan para ahli yaitu sebagai berikut :

1) Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada dirinya yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu tingkat, yaitu:

- a) Fisiologis meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b) Rasa aman meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c) Sosial meliputi kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- d) Penghargaan meliputi faktor internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian, dan faktor eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
- e) Aktualisasi diri meliputi dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.¹²

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman : Deepublish, 2019), 67

¹¹ Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, 28.

¹² Stephen P. Robbins dan Timothy A.Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 12*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008) ,223.

2) Teori Motivasi Al-Ghazali

Teori motivasi menurut al-Ghazali yaitu perasaan takut dan harap sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah menuju setiap peringkat yang terpuji.

Rasa takut dan harap ini memiliki dua manfaat sebagai berikut:

- a) Daya dorong untuk meningkatkan mental spiritual sehingga memiliki prestasi yang terpuji.
- b) Menjadi control terhadap perjalanan spiritual.¹³

Dapat disimpulkan bahwa, hal yang dapat mendorong manusia untuk maju adalah rasa harap sedangkan yang menahan seseorang untuk tidak produktif adalah rasa takut.

c. Macam – Macam Motivasi

Motivasi yang mendasari seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi dari diri individu yang mendasari dalam melakukan kegiatan berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan kondisi ekonomi, dan adanya keinginan untuk memiliki penghasilan sendiri serta faktor-faktor lain yang muncul dari dalam diri individu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian hadiah dan faktor-faktor pendorong dari luar lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.¹⁴ Dalam hal ini, santri

¹³ Abdur Rohman, *Manajemen Sumber Daya Insani (Meneguhkan Nilai-Nilai Islam dalam Organisasi)*, (Pamekasan : Duta Media, 2017), 174-175.

¹⁴ Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, 29.

berada di lingkungan pesantren dimana tempat mereka berkumpul dan berinteraksi setiap saat. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang mendasari santri untuk berwirausaha adalah lingkungan pesantren yang nota benenya adalah lingkungan wirausaha termasuk di dalamnya meliputi pengasuh, teman-teman, dan faktor-faktor lain yang berada di luar diri individu.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor berikut ini:

1) Kebutuhan

Seseorang melakukan kegiatan karena adanya faktor kebutuhan.

2) Harapan

Seseorang dimotivasi karena keberhasilan dan adanya harapan tercapainya keberhasilan sehingga akan tergerak dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Minat

Suatu keinginan lebih suka pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor berikut ini:

1) Dorongan keluarga

Seseorang biasanya mendapat dukungan dari keluarga ketika melakukan suatu hal, sehingga lebih semangat dalam melakukannya.

2) Lingkungan

Selain keluarga, lingkungan juga berperan penting dalam mengubah tingkah laku seseorang.

3) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi dalam melakukan suatu hal akibat adanya imbalan.¹⁵

¹⁵ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 60-61.

e. Indikator Motivasi

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel motivasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Laba
- 2) Kebebasan
- 3) Impian pribadi
- 4) Kemandirian
- 5) Kebutuhan berprestasi.¹⁶

f. Motivasi dalam Pandangan Islam

Salah satu aspek penting yang dilakukan pengasuh pada sebuah lembaga pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan dalam meningkatkan atau menjaga kualitas santri agar tetap gigih dan giat dalam berwirausaha yaitu dengan memberikan motivasi (*impuls*) bagi para santri agar semangat dalam berwirausaha tidak menyusut.

Motivasi manusia melakukan aktivitas ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus memperoleh kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat. Motivasi pun harus diiringi dengan sifat optimis dan berprasangka baik kepada Allah swt.¹⁷

Motivasi berwirausaha dalam perspektif Islam bersifat vertikal dan horizontal. Secara vertikal, bertujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sedangkan secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi diri dan keinginan untuk selalu berbagi manfaat kepada orang lain. Motivasi disini berfungsi sebagai daya dorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas.¹⁸ Jadi semakin banyak wirausahawan muslim maka akan semakin

¹⁶ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 6, no. 1 (2018), 26.

¹⁷ Lailatul Qadriyah, *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2018), 212.

¹⁸ Tim Multitama Communication, “*Islamic Business Strategy for Entrepreneurship (Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami)*”, (Jakarta : Lini Zikrul Media Intelektual, 2006), 16.

bermanfaat keberadaanya di masyarakat karena ikut serta berkontribusi dalam perluasan lapangan pekerjaan sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran dan meningkatkan ketahanan ekonomi di Indonesia.

Islam memotivasi umatnya untuk mencari nafkah dengan bekerja. Bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, akan tetapi sebagai wujud kewajiban beribadah kepada Allah swt.

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَسْرِ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qasas : 77).¹⁹

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa adanya anjuran untuk bekerja atau motivasi bekerja dan mencari sesuatu yang telah dianugerahkan Allah di bumi. Manusia juga dilarang membuat kerusakan di bumi. Bekerja dalam islam tidak hanya untuk kehidupan duniawi saja akan tetapi untuk catatan amal kebajikan di kehidupan akhirat kelak.

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qasas ayat 77, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 394.

3. Pendidikan *Entrepreneurship*

a. Pengertian Pendidikan *Entrepreneurship*

Ade Suyitno mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana untuk meningkatkan pengetahuan, intensi dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko.²⁰

Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai proses menggali potensi individu yang berkaitan semua aspek kewirausahaan melalui manajemen, implementasi kurikulum, pedagogi dan penilaian dalam satu lingkungan yang terstruktur.²¹ Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membekali santri dalam membangun kemandirian dan tidak berorientasi sebagai pencari kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan ataupun lembaga pelatihan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai dan jiwa seorang wirausahawan. Sehingga mampu menciptakan wirausahawan baru yang handal dan berkarakter mulia, dan dapat menyejahterakan masyarakat.

b. Konsep Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan *entrepreneurship* harus mencakup beberapa hal yakni sebagai berikut :

- 1) Program kewirausahaan di sekolah sebagai upaya peningkatan potensi kewirausahaan..
- 2) Penerapan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui nilai-nilai kewirausahaan.
- 3) Mendorong wirausahawan yang sukses untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai

²⁰Rafika Rahmadani, dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung”, *Social Science Education Journal* 5, no.1 (2018), 50.

²¹ Ganefri dan Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Depok : Prenada Media Group, 2017), 42.

proses kewirausahaan dengan siswa pendidikan kewirausahaan.²²

Sedangkan tujuan adanya pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan wawasan tentang kewirausahaan
- 2) Menanamkan skills berwirausaha
- 3) Menumbuhkan semangat wirausaha²³

Peran pesantren seiring adanya modernisasi yang dulunya cenderung mempelajari kitab kuning kiranya dapat diberdayakan secara maksimal melalui kegiatan ekonomi. Melalui pendekatan tersebut, sumber daya atau unsur-unsur pondok pesantren dapat diberdayakan dalam pendidikan *life skills* untuk mencetak generasi bangsa yang berwawasan, berkarakter dan memiliki potensi kemasyarakatan.

Hal tersebut akan berimbas pada terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Dengan demikian, peran pondok pesantren saat ini tidak hanya mengajarkan ilmu spiritual saja akan tetapi juga mampu meningkatkan ketrampilan dalam membangun wilayahnya. Menerapkan visi dan misi pesantren wirausaha adalah dengan memadukan khazanah ilmu keislaman, akhlak, praktik usaha di bidang perekonomian.²⁴

c. Indikator Pendidikan *Entrepreneurship*

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yaitu meliputi:

- 1) Keinginan berwirausaha

Santri yang sudah mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

²² Ganefri dan Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, 51.

²³ Muhammad Hasan, *Literasi dan Perilaku Ekonomi : Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), 74.

²⁴ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Tangerang Selatan : Yapin An-Namiyah, 2020), 172.

2) Wawasan

Santri akan merasa memiliki pengetahuan dan wawasan dalam bidang kewirausahaan setelah menempuh pendidikan kewirausahaan di pesantren.

3) Tumbuhkan Kesadaran

Pendidikan kewirausahaan yang telah ditempuh menjadikan santri sadar akan peluang bisnis yang ada.²⁵

d. Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, aktivitas kewirausahaan bukan merupakan sesuatu yang asing, justru kewirausahaan adalah aktivitas yang sering dipraktikkan oleh Rasulullah, istri, para sahabat, serta para ulama. Lembaga pendidikan dengan para praktisinya harus lebih konkret dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat mendorong tumbuh kembangnya spirit berwirausaha mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan pesantren.²⁶

Kewirausahaan akan muncul ketika seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha, dan ide-ide barunya. Sementara proses kewirausahaan, meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang, serta penciptaan organisasi usaha.²⁷ Oleh karena itu, dalam pembentukan wirausahawan yang sukses perlu adanya pendidikan kewirausahaan agar usaha yang dijalankan lebih terarah.

Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan Pondok Pesantren dibungkus dalam program-program

²⁵I Gusti Lanang Agung Adnyana, dan Ni Made Purnami, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausah", *E-Jurnal Management Unud* 5, n0.2 (2016), 1169.

²⁶Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, cet-1, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 76

²⁷Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 28-29.

pelatihan (*training*), dan fasilitasi. Berakar dari program pendidikan kewirausahaan tersebut diharapkan muncul minat berwirausaha karena pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi santri untuk menambah pengalaman dalam membangun kemandirian ekonomi santri sejak dini.

4. *Environtment (Lingkungan)*

a. *Pengertian Environtment (Lingkungan)*

Lingkungan (*environtment*) adalah kondisi atau keadaan lingkungan di tempat tinggal yang memengaruhi seseorang.²⁸ Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar individu atau manusia. Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.²⁹ Manusia tidak dapat lepas dengan lingkungan selama hidupnya. Di lingkungan terjadi hubungan timbal balik antar manusia dan lingkungan tempat tinggalnya.

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada di sekitar tetapi juga semua makhluk yang ada di sekitar.

Lingkungan mencakup segala aspek yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan berupa sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.

Yusuf mengemukakan bahwa lingkungan merupakan keseluruhan fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau

²⁸ Valentine Siagian dkk, *Pengantar Kewirausahaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 129.

dipengaruhi individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjalinnnya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.³⁰

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa yang terjadi serta kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.³¹ Jadi lingkungan pendidikan merupakan sesuatu berkaitan dengan dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi kegiatan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar yang ada di wilayah tersebut. Lingkungan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik berinteraksi dengan berbagai kondisi lingkungan disekitarnya.

b. Bentuk-Bentuk Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan di bagi menjadi tiga yang disebut dengan “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu meliputi :

1) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama kali seorang anak akan mendapatkan didikan dan bimbingan. Selain itu, sebagian besar kehidupan anak berada di lingkungan keluarga.³² Sehingga pendidikan yang

³⁰ Helga Nurul Amalia, “Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran”, 776.

³¹ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 157.

³² Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan : Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, (Yogyakarta : ANDI, 2017), 37.

paling mudah diterima anak adalah dalam keluarga.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di lingkup sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik di sekolah mencakup guru, siswa, metode mengajar, sarana belajar, evaluasi, dan tata tertib.³³ Dengan demikian peserta didik akan termotivasi dan hasil belajar akan menjadi maksimal.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu semua relasi di luar lingkungan keluarga dan sekolah, diantaranya meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, televisi, dan media massa.³⁴ Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat membawa pengaruh besar dalam pembentukan watak dan menumbuhkan minat peserta didik.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah atau lingkungan pesantren. Lingkungan pendidikan di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* merupakan lingkungan wirausaha. Lingkungan wirausaha berarti seseorang yang tidak lahir dari orang tua wirausaha, akan tetapi berada di wilayah yang kental dengan dunia wirausaha.

c. Indikator Lingkungan

Berikut merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur variabel lingkungan:

- 1) Kondisi ekonomi keluarga
- 2) Kompetitor
- 3) Kondisi lingkungan sekitar

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, 64.

³⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya,

- 4) Fasilitas.³⁵
- 5) Guru
- 6) Teman ³⁶

d. *Environment* dalam Pandangan Islam

Lingkungan pendidikan merupakan penunjang pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan akhlak dan kepribadian anak. Untuk menanamkan pendidikan nilai, maka hendaknya pendidik menjadi teladan dan memiliki akhlak mulia. Lingkungan pendidikan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan serta saling mengisi dan bekerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam penanaman nilai.

Lingkungan pendidikan hendaknya mampu menata moral dan etika peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur, bertanggung jawab, beradab dan takwa kepada Allah swt.³⁷ Dengan demikian, lingkungan pendidikan dalam pandangan islam merupakan pusat kegiatan pendidikan yang berperan dalam mencetak generasi yang berwawasan, kreatif, inovatif, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ

³⁵ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR”, 26.

³⁶ Sri Haryani, “Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha di Kabupaten Sleman”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1, no. 1, (2017), 28.

³⁷ Nur Hadi dan Muhammad Irhamudin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Pekanbaru : Guepedia, 2020), 126-127.

فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا

يَصْنَعُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalumereka perbuat. (Q.S An-Nahl : 122)³⁸

Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl : 122 di atas menunjukkan bahwa lingkungan tempat kita tinggal sangat mempengaruhi proses hingga tujuan akhir dan lingkungan juga berperan penting sebagai tempat aktivitas manusia baik kegiatan duniawi maupun ukhrawi, termasuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan Islam.

5. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kasmir mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan jiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk memulai suatu bisnis. Sedangkan menurut Suparman Sumahamijaya, kewirausahaan yaitu suatu kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif.³⁹

Jadi Kewirausahaan merupakan sikap atau kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif dalam membuat atau menciptakan hal-hal baru dan mempunyai nilai serta bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

³⁸ Departemen Agama RI, An-Nahl ayat 112, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 280.

³⁹ Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Sleman : DeePublish, 2020), 1.

b. Pengertian *Entrepreneur* (Wirausaha)

Kata *entrepreneur* atau wirausaha berasal dari kata wira yang berarti gagah, berani, perkasa dan kata usaha (bisnis) sehingga dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam dunia usaha.⁴⁰

Wirausaha juga diartikan sebagai seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya yang ada pada dirinya untuk menghasilkan nilai tambah sehingga menghasilkan nilai yang lebih tinggi.⁴¹

Ricard Cantillon mengungkapkan *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Wirausaha adalah seorang penemu dan individu yang mengembangkan sesuatu yang unik dan baru.⁴²

c. Ciri-Ciri Wirausaha

- 1) Berani dan kreatif
- 2) Berani mengelola resiko
- 3) Bersemangat dan berkemauan keras
- 4) Memiliki persepsi dan analisis yang tepat
- 5) Tidak konsumtif dan selalu produktif
- 6) Berjiwa kepemimpinan
- 7) Berorientasi masa depan.⁴³

d. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Berwirausaha adalah salah satu cara yang dilakukan kaum muslim untuk mencapai rezeki serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada agama islam tidak diajarkan tentang tata cara beribadah saja, akan tetapi mencakup berbagai aturan kehidupan, termasuk kaitannya dengan bisnis ataupun kegiatan ekonomi lainnya. Agama Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus berpedoman

⁴⁰ Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship : Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta : ANDI, 2007), 2.

⁴¹ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Pasuruan : Qiara Media, 2020), 12.

⁴² Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, 3.

⁴³ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, 7-8.

pada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan segala bentuk bisnis yang halal atau diperbolehkan sesuai syari'at Islam, dan tidak melanggar aturan syari'at.

Kewirausahaan dalam ajaran Islam dilandasi nilai-nilai akidah, ibadah, dan mua'malah. Ketiga nilai ini merupakan dasar pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, sekaligus menjadi dasar seorang muslim dalam bertindak untuk memenuhi kebutuhannya. Karena Islam mewajibkan seseorang untuk bekerja keras tetapi memperoleh ridho Allah SWT dengan melakukan perbuatan yang terpuji, termasuk dalam kegiatan positif kewirausahaan. Hal ini semata-mata hanya demi memperoleh ketaatan kepada Allah SWT, serta dalam usaha memperoleh kebahagiaan materi maupun rohani.⁴⁴

6. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat secara sederhana dapat diartikan kecenderungan, kegairahan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu.⁴⁵ Minat merupakan suatu rasa cenderung suka dan rasa ketertarikan individu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sehingga semakin dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat seseorang.⁴⁶ Minat sering dikaitkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap

⁴⁴ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, (Surakarta : Djiwa Amarta Press, 2020), 73.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 133.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar.⁴⁷

Pengertian lain menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai hal tersebut.⁴⁸ Selain itu, minat merupakan perbuatan atau tindakan yang fokus pada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi tindakan itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁴⁹

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan belajar mengenai hal yang diinginkannya. Minat berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Semakin sering mengekspresikan minat dalam suatu kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan semakin menurun apabila tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁵⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa minat dapat ditumbuhkembangkan karena adanya pengaruh lingkungan sekitar. Munculnya tanda-tanda seperti adanya dorongan atau motif, perasaan senang, perhatian, dan kecocokan terhadap obyek yang disukainya merupakan beberapa ciri adanya minat muncul dalam diri seseorang. Minat

⁴⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), 12.

⁴⁸ Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Andi, 2004), 51.

⁴⁹ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 56.

⁵⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), 63.

tidak muncul sejak lahir melainkan dapat diperoleh kemudian dengan memunculkan minat itu sendiri di dalam dirinya.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat seseorang, yaitu meliputi:

- 1) Ketertarikan, ditunjukkan oleh pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan, diketahui dengan adanya dorongan untuk memiliki.
- 3) Keyakinan, ditunjukkan oleh adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Minat dipengaruhi oleh faktor berikut ini:

1) *Factor inner urge*

Yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan suatu minat.

2) *Factor of social motive*

Minat seseorang terhadap sesuatu hal serta dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang dan motif sosial.⁵¹

b. Pengertian Minat Berwirausaha

Definisi minat dalam penelitian ini dikaitkan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, pengertian berwirausaha merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku, tindakan, dan proses dalam mengembangkan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausahawan. *Entrepreneurship* adalah gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam menghadapi suatu risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan mengembangkan usaha baru.⁵²

Jadi minat berwirausaha ialah ketertarikan seseorang untuk untuk mencapai tujuan usahanya.

⁵¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), 136.

⁵² Fajrillah, et.al, *Smart Entrepreneurship : Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif di Era Digital*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

Seorang pengusaha akan siap menanggung resiko ataupun kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang berkaitan dengan kewirausahaan dan seorang pengusaha selalu berusaha semaksimal mungkin dengan penuh keberanian dan selalu belajar dari sebuah kegagalan.⁵³ Seseorang yang ingin maju tidak akan menyerah hanya karena satu kegagalan saja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah rasa tertarik dan perhatian yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dilakukan secara kreatif dan inovatif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang berminat berwirausaha kemungkinan akan melakukan berbagai cara yang dapat menunjang keberhasilan berwirausaha, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan.

Minat berwirausaha tidak muncul sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (keluarga, pendidikan, dan masyarakat), kepribadian (berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).⁵⁴

Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dibedakan menjadi 3 yakni :

1) Faktor internal

Faktor ini meliputi aspek fisiologis terdiri dari kondisi jasmani dan aspek psikologis terdiri

⁵³ Helga Nurul Amalia dan Syamsul Hadi, "Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran", *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016), 764.

⁵⁴ Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri", *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1, no. 2 (2016), 154.

dari intelegensia, sikap, bakat, dan kreativitas. Faktor ini dipengaruhi oleh sifat pembawaan dari dalam diri seseorang meliputi perasaan tertarik atau senang terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas dari rasa senang tersebut.

2) Faktor eksternal

Faktor ini terdiri dari aspek lingkungan sosial (teman dan masyarakat) dan non-sosial (lingkungan keluarga).

3) Faktor pendekatan belajar

Yaitu metode dan strategi yang digunakan siswa untuk mempelajari ilmu yang berkaitan tentang kewirausahaan.⁵⁵

Minat berwirausaha dapat diukur melalui indikator berikut ini :

- 1) Kognisi, mencakup pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 2) Emosi, mencakup perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- 3) Konasi, mencakup keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.⁵⁶

c. Minat Berwirausaha dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya agar memiliki kemauan bekerja keras⁵⁷ salah satunya dengan berwirausaha. Sifat-sifat dasar dalam berwirausaha terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an serta hadis-hadis Rasulullah SAW.

Praktik kewirausahaan memerlukan hal prinsip seperti adanya etos kerja yang tinggi. Seorang wirausaha perlu bekerja penuh kegigihan, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas. Hal ini

⁵⁵ Djoko Setyo Widodo, *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul*, (Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, 2020), 117.

⁵⁶ Djoko Setyo Widodo, *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul*, 118.

⁵⁷ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 118.

sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al- An'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: Katakanlah: hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Qs. Al-An'am: 135).⁵⁸

Ayat ini menggambarkan tentang keharusan untuk bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup di dunia. Artinya ajakan bagi kaum muslim secara khusus dan manusia secara umum untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dari keterangan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa setiap muslim baik secara personal ataupun kolektif agar dapat bekerja keras dalam meraih apapun yang menjadi tujuan utamanya.⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan minat berwirausaha serta unsur-unsur yang terkait yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Nama Jurnal dan Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Agus Baskara dan Zakir Has Jurnal Pendidikan	Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan	Persamaan: -Variabel dependen:minat berwirausaha -Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-An'am ayat 135, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 153.

⁵⁹ Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2005), 7.

	Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol.6 No. 1 2018.	Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Universitas Islam Riau	kuantitatif Perbedaan: -Variabel independen: kepribadian -Jumlah responden 303 mahasiswa -Lokasi :Universitas Islam Riau	kepribadian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan variabel lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2	Vera Firdaus dan Hisbiyatul Hasanah Jurnal Fenomena Vol. 17 No.2 Oktober 2018	Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember	Persamaan: -Variabel independen: pendidikan Kewirausahaan -Variabel independen: pelatihan -Penelitian kuantitatif Perbedaan: -Variabel dependen: motivasi berwirausaha -Jumlah responden 50 disabilitas -Lokasi :Kab. Jember	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
3	Ahmad Syarifudin Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017”	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Persamaan: -Variabel dependen: minat berwirausaha -Variabel independen: pendidikan kewirausahaan Perbedaan:	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kepribadian, lingkungan

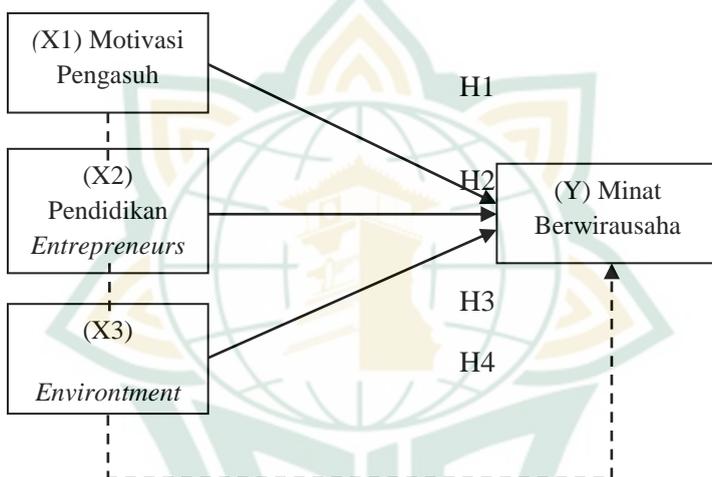
		Mahasiswa Akuntansi	-Variabel independen: kepribadian dan lingkungan keluarga -Penelitian kausal asosiatif -Lokasi penelitian UNY	keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4	Josia Sanchaya Hendrawan, dan Hani Sirine <i>Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship</i> Vol. 02, No.03, September 2017	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	Persamaan: -Variabel dependen: minat berwirausaha -Variabel independen : motivasi -Penelitian kuantitatif Perbedaan: -Variabel independen: sikap mandiri dan pengetahuan kewirausahaan -Jumlah responden 33 -Lokasi : UKSW	Hasil penelitian ini adalah sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut.
5	Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin <i>Economic Education Analysis Journal</i> , Vol.5 No.1 2016	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga, <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK	Persamaan: -Variabel dependen: minat berwirausaha -Variabel independen: pendidikan kewirausahaan Perbedaan: -Variabel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan , lingkungan keluarga, dan

		Program Keahlian Akuntansi	independen: lingkungan keluarga, <i>self efficacy</i> -Lokasi: SMKN 9 Semarang	<i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi.
6	Adelina Citrdewi <i>Economic Education Analysis Journal</i> Vol.5 No.2 2016	Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Persamaan: -Variabel independen: pendidikan kewirausahaan -Penelitian kuantitatif Perbedaan: -Variabel dependen: aktivitas berwirausaha -Variabel independen kepribadian dan lingkungan keluarga -Lokasi : Universitas Negeri Semarang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan.
7	I Gusti Lanang Agung Adnyana E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 no.2 2016	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> , dan <i>Locus of Control</i> Pada Niat Berwirausaha”	Persamaan: -Variabel dependen: niat berwirausaha -Variabel independen: pendidikan kewirausahaan Perbedaan: -Variabel independen: <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control</i> -Lokasi: Universitas Udayana Bali -Sampel 100 mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

- > Berpengaruh Parsial
 - - - - -> Berpengaruh Simultan

Dari kerangka berfikir di atas menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh Motivasi Pengasuh, Pendidikan *Entrepreneurship*, dan *Environment*.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Pengasuh (X1) terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari Josia Sanchaya Hendrawan adalah sikap mandiri dan motivasi yang

dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian Agus Baskara dan Zakir Has menunjukkan bahwa variabel motivasi dan kepribadian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan variabel lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

H₀₁ : diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi pengasuh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

H₁ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi pengasuh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

2. Pengaruh Pendidikan *Entrepreneurship* (X₂) terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ahmad Syaifudin adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi.

Hasil penelitian I Gusti Lanang Agung Adnyana menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

H₀₂ : diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

H₂ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

3. Pengaruh *Environment* (X3) terhadap Minat Berwirausaha Santri (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Syaifuddin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

H₀₃ : diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *environment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

H₃ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *environment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

4. Pengaruh Motivasi Pengasuh, Pendidikan *Entrepreneurship*, dan *Environment* Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian Achmad Syaifudin (2017) yang terkait dengan pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan juga menunjukkan hubungan pengaruh secara signifikan dan positif. Selain itu penelitian yang dilakukan Farida dan Nurkhin (2016) yang terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, self efficacy menunjukkan hubungan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Adelina Citradewi (2016) yang terkait dengan kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan menunjukkan hubungan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

H₀₄ : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan

enviroment terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviroment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

